



---

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD INPRES 12/79 LONRAE  
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR  
KABUPATEN BONE**

**Nur Faika<sup>1</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [nurfaika234@gmail.com](mailto:nurfaika234@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/ Universitas Negeri Makassar

Email: [muliadi6452@unm.ac.id](mailto:muliadi6452@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [firdaus.mat@unm.ac.id](mailto:firdaus.mat@unm.ac.id)

---

**Artikel info**

*Received; 12-07-2022*

*Revised; 13-08-2022*

*Accepted; 12-09-2021*

*Published; 25-11-2022*

---

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Subjek penelitian adalah guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI di SD Inpres 12/79 Lonrae. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu 1) Reduksi data, 2) Tahap penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika guru dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah (1) Kendala pada perencanaan yaitu karena kesulitan guru dalam mengatur waktu dengan baik sehingga guru terkadang tidak menyusun RPP secara mandiri (2) Kendala guru dalam pelaksanaan yaitu kesulitan guru mengatur waktu dan terkendala pada media pembelajaran tematik karena melibatkan beberapa mata pelajaran (3) Kendala guru dalam penilaian yaitu karena melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memerlukan waktu yang lama karena terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

**Key words:**

*Problematika guru,  
pembelajaran tematik*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan harus ditangani dengan baik oleh pemerintah

maupun pendidik. Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan.

Penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan sangat diharapkan kehidupan bangsa Indonesia akan berubah menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah seorang guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dikemukakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur dasar pendidikan formal dan pendidikan menengah” (h. 2).

Guru memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Muliadi (2018) bahwa “Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan” (h. 13). Selain itu, menurut Firdaus (2016) “peranan guru lebih bersifat fasilitator dan memiliki kewajiban dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran” (h. 95).

Pelaksanaan pendidikan formal di sekolah dasar dari kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI” (Fatmawati, 2017, h. 12).

Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pembelajaran yang dipadukan. Selain itu, Ananda & Fadhilaturrahmi (2018, h.13) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema.

Dalam pembelajaran tematik, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran tematik agar implementasi pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Namun kenyataannya, implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dianggap belum optimal. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru. Ahmadi & Amri (2014) menyatakan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik dan masih sulit meninggalkan kebiasaan proses pembelajaran yang penyajiannya secara per mata pelajaran.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2020) yang berjudul “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09/X Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian masalah yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu guru cukup kesulitan menyampaikan materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang tidak sepenuhnya berdasarkan RPP, media pembelajaran yang terbatas, metode pembelajaran yang

tidak dapat sepenuhnya diterapkan, kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan di atas juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Aji Susanto (2021) dengan judul "Problematika Pembelajaran Tematik Kelas III di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik antara lain kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian.

Berdasarkan temuan yang ada di atas, maka fenomena tersebut hampir sama di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone bahwa setiap guru memiliki kendala dalam implementasi pembelajaran tematik. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 22 Januari 2022 melalui wawancara dengan salah seorang guru SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran tematik antara lain: 1) guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP; 2) guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya media dan penilaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengkaji lebih lanjut diperlukan kajian penelitian yang mendalam, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Februari dan berakhir pada akhir bulan Mei 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone beralamat di Jl. K.H Syamsuddin, Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru kelas I-VI di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui teknik triangulasi (gabungan) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci penentu suatu penelitian. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk

mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan triangulasi yakni menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.” (Sugiyono, 2020, h. 321).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Perencanaan pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae sudah diusahakan guru dengan sebaik mungkin. Perencanaan merupakan tahap awal dalam implementasi pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014) tahap perencanaan pembelajaran tematik mencakup: kegiatan pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (h. 96).

Dalam perencanaan pembelajaran di SD Inpres 12/79 Lonrae ditemukan bahwa guru tidak perlu melakukan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema karena pada buku guru kurikulum 2013 telah disajikan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema. Selanjutnya guru juga sudah tidak perlu menyusun silabus karena telah disediakan oleh pemerintah yang kemudian dibagikan kepada sekolah. Pada perencanaan guru hanya melakukan penyusunan RPP.

Penyusunan RPP perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup seluruh komponen yang ada. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP yang digunakan oleh guru ditemukan bahwa RPP tersebut telah memiliki komponen lengkap seperti terdapat tema, identitas, alokasi waktu, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat guru terkadang tidak sempat untuk menyusun RPP karena guru kesulitan mengatur waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) bahwa kendala pada saat penyusunan RPP adalah sangat sulit dalam membagi waktu. Sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal.

### **2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SD Inpres 12/79 Lonrae telah melakukan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terkadang waktu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP.

Selain itu, guru terkendala dalam media pembelajaran tematik karena melibatkan beberapa mata pelajaran. Karena tidak semua media disediakan dari sekolah sehingga menuntut

kekreatifan dari guru masing-masing untuk menyediakan media dalam proses proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan jika harus menyediakan media pembelajaran yang menarik setiap pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dominan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan juga guru memanfaatkan media yang ada, yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mariyana (2020) bahwa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak sepenuhnya berdasarkan RPP dan media pembelajaran yang terbatas.

### **3. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Tematik**

Penilaian yang dilakukan guru di SD Inpres 12/79 Lonrae meliputi penilaian proses dan penilaian hasil yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian proses dilakukan setiap hari pada proses pembelajaran dengan cara pengamatan/observasi. Sedangkan penilaian hasil yaitu dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes seperti tugas harian, PTS dan PAS.

Pada penilaian pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae guru merasa kesulitan dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Banyaknya penilaian tersebut membuat guru merasa kesulitan terutama dalam melakukan penilaian sikap. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian sikap siswa harus dilakukan secara langsung dan menilai siswa secara individu. Selain itu jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga memerlukan waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Maba (2017) yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru ada dalam penilaian. Karena waktu yang diberikan terlalu singkat untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Namun, meskipun terdapat banyak penilaian yang harus dilakukan, guru tetap berusaha memberikan penilaian yang obyektif kepada siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, Bapak Prof. Dr. Drs. Ir. H. Husain Syam, M.TP.,IPU., ASEAN-Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNM, Ibu ST. Humrah, S.Pd, yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Bapak Drs. Muliadi, M.Kes., sebagai pembimbing 1 dan Bapak Firdaus S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing kami.

### **Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone antara lain:

1. Kendala pada perencanaan yaitu karena kesulitan guru mengatur waktu dengan baik sehingga guru terkadang tidak menyusun RPP secara mandiri.
2. Kendala guru dalam pelaksanaan yaitu kesulitan guru mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP dan terkendala pada media pembelajaran tematik karena melibatkan beberapa mata pelajaran.
3. Kendala guru dalam penilaian yaitu karena melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga penilaian yang digunakan juga banyak dan memerlukan waktu yang lama karena terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan dan workshop bagi guru tentang pembelajaran tematik.
2. Guru kelas agar meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik agar dapat mengatasi masalah yang dialami dan mengikuti berbagai pelatihan seminar, workshop, dan sebagainya

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K. dan Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aji, S. (2021). Problematika Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Iain Purwokerto.
- Ananda, R. dan Fadhilaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*. 2(2), 11-21.
- Fatmawati, K. 2017. Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Primary Education Journal*, 1(1), 11-16.
- Firdaus. 2016. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Sainsmat*. V(1). 94-105.
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2017). An analysis of assessment models employed by the Indonesian elementary school teachers. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 39-45.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Mariyana. 2020. Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09/X Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Muliadi. 2018. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD.2(2)*. 19-26.
- Putri, D. A. 2021. Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Kelas IV Di Sds Ykpp Lirik. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* .13 (2). 521-532.
- Rosilah. 2019. Problematika Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III B Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.